BAB III

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI RASIONAL EMOTIF DALAM MENANGANI MALADJUSTMENT SEORANG MENANTU TERHADAP IBU MERTUANYA DI DESA KAYULEMAH SUMBERREJO BOJONEGORO

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam bab ini peneliti menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan objek penelitian, karena menurut peneliti hal ini diperlukan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Di samping itu juga terdapat korelasi antara lokasi geografis dengan masalah individu yang dimiliki.

Adanya gambaran lokasi geografis dapat membantu dan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan di sekitar konseli yang termasuk didalamnya adalah kehidupan keagamaan, hubungan masyarakat sosial di sekitar konseli tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal konseli sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan adanya masalah yang dihadapi konseli.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi adalah Desa Kayulemah. Desa Kayulemah merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Secara geografis

Secara geografis desa Kayulemah terletak ± 14 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Desa Kayulemah terdiri dari 4 dusun 2 RW (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga). Yakni dusun Kedung Primpen, dusun Kayulemah, dusun Krebet dan dusun Pacul.[74] Luas wilayah secara keseluruhan desa Kayulemah adalah seluas 411,10 Ha, tanah persawahan dan ladang 336 Ha, tanah bengkok 36,10 Ha, tanah pemukiman 22 Ha, dan tanah pekarangan 15 Ha. Jumlah penduduk desa Kayulemah yang tercatat dikelurahan desa sekitar 1.980 jiwa.[75]

Tabel 3.1

Batas Wilayah Desa Kayulemah

No.	Batas	Desa	Kecamatan
1.	Utara	Teleng	Sumberrejo
2.	Selatan	Banjarjo	Sumberrejo
3.	Barat	Wotan	Sumberrejo
4.	Timur	Cengkir	Kepoh Baru

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi suatu masyarakat di tentukan oleh keterampilan atau kemampuan individu pada masyarakat itu sendiri.

[74] Pusat Administrasi Desa, *Bpmpd Desa Kayulemah Sumberrejo Bojonegoro* (Bojonegoro: Pemerintahan Kota Bojonegoro, 2013), Hal. 29

[75] Pusat Administrasi Desa, *Bpmpd Desa Kayulemah Sumberrejo Bojonegoro* (Bojonegoro: Pemerintahan Kota Bojonegoro, 2013), Hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk desa Kayulemah ini mayoritas adalah petani, ada juga yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan guru swasta.

c. Pendidikan Masyarakat

Di desa Kayulemah terdapat beberapa lembaga pendidikan formal, yaitu satu SD, dansatu Madrasah Ibtidaiyah serta satu SMP. Yakni, SDN Kayulemah yang terletak di dusun Pacul, dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) Kayulemah terdapat di dusun Kayulemah serta SMP N Sumberrejo yang terletak di dusun Pacul serta SMK N Sumberrejo yang terletak di dusun Pacul. Dan pendidikan non formal yakni TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) dan Madrasah Diniyah. Penduduk di desa Kayulemah ini, mayoritas lulusan tingkat SMP atau sederajat. Di desa Kayulemah ini masih sebagian kecil orang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Keagamaan Masyarakat

Penduduk di desa Kayulemah 100% memeluk agama Islam, kegiatan di desa ini juga cukup aktif dan beragam. Mulai dari kegiatan tahlilan yang dilaksanakan setiap malam jumat secara keliling di rumah warga yang diisi dengan pembacaan surat yasin dan tahlil yang dilaksanakan oleh warga laki-laki. Sedangkan untuk kegiatan wanita dilakukan setiap hari jum'at legi yang digilir di masjid-masjid yang ada di desa Kayulemah. Serta kumpulan jam'iyah manakib yang dilakukan setiap satu bulan sekali secara bergiliran di rumah warga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeratkan tali silaturrahim antar warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian ini, yang menjadi konselor adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah konseli atau objek yang diteliti.

a. Biodata Konselor

Nama	: Yunita Purnamasari
Tempat, tanggal lahir	: Bojonegoro, 30 Juni 1993
Alamat	: Ds. Kayulemah Sumberrejo Bojonegoro
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Pendidikan	: Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam semester VIII

b. Riwayat Pendidikan Konselor

Taman Kanak-kanak	: TK PKK Kayulemah
SD/MI	: MIMA 26 Al-Falah
SMP/Mts	: Mts N Kepoh Baru
SMA/MA	: MAN 1 Bojonegoro[76]

[76]Dokementasi Ijazah Konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman konselor, konselor telah beberapa kali melaksanakan praktek konseling yaitu dengan mengikuti praktikum yang di selenggarakan oleh jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di setiap pergantian semester. Dalam program praktikum yang dilaksanakan oleh jurusan sedikit banyak telah memberikan pengalaman kepada konselor terkait keterampilan pelaksanaan konseling.

Selain itu, konselor juga telah memperoleh materi-materi mengenai konseling selama perkuliahan, diantaranya yaitu materi perkuliahan bimbingan dan konseling, keterampilan komunikasi konseling, konseling dan psikoterapi, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, dll. Konselor juga telah melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Khadijah Surabaya sebagai guru BK di SMA Khadijah Surabaya selama dua bulan, dan memberi layanan konseling kepada beberapa siswa, baik konseling individual maupun konseling kelompok. Selain itu, konselor juga pernah membantu proses pelaksanaan AUM BK (Alat Ungkap Masalah Bimbingan dan Konseling) di sekolah tersebut. Konselor juga telah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di Desa Madigondo Kecamatan Madigondo Kabupaten Magetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor juga berusaha untuk menerapkan ilmu Bimbingan dan konselingnya pada saat menjadi guru privat anak SD.[77]Konselor mengunakan pendekatan secara emosional dengan anak didiknya, sehingga terjalin hubungan yang sangat baik sampai sekarang dengan anak didiknya. Konselor menyadari sekali minimnya pengalaman sehingga konselor selalu berusaha untuk menambah pengalaman dan wawasan keilmuan dengan membaca referensi yang ada, untuk itu dapat dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

3. Deskripsi Konseli

Konseli merupakan seorang individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan individu sendiri atau atas permintaan orang lain dalam rangka untuk menyelesaikan masalahnya. Konseli disini yaitu seorang menantu yang mengalami maladjustment tehadap ibu mertuanya. Adapun identitas konseli sebagai berikut:[78]

a. Identitas Konseli

Nama	: Ica (nama samaran)
Tempat, Tanggal lahir	: Bojonegoro, 12 Januari 1995
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat	: Ds. Kayulemah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
Agama	: Islam

[77]Guru Privat Sd Dan Smp Sidoresmo Dan Tenggilis Surabaya Mulai Tahun 2013 Sampai Sekarang

[78] Hasil wawancara konselor dengan konseli pada tanggal 04 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli berasal dari keluarga sederhana. Konseli adalah anak pertama dari pasutri bapak Junaidi dan Ibu kholifah konseli mempunyai 2 orang adik perempuan yang bernama Jeje dan Yuyun. Bapak konseli bekerja sebagai petani sedangkan ibunya sebagai buruh tani. Adik konseli yang bernama Jeje sekarang ini kelas 3 SMP, sedangkan Yuyun kelas 5 SD. Dari tiga bersaudara tersebut Icalah yang paling dimanja oleh orang tuanya. Apa yang dia minta selalu dituruti dan dibiarkan berbuat sesukanya oleh orang tuanya. Misal, keluar rumah, pakaian terbuka, dan sebagainya.

Konseli mulai rumah tangga pada tanggal 04 Oktober 2014. Dari awal berkeluarga konseli tinggal bersama dengan ibu mertua (Jumirah). Suami konseli adalah anak tunggal dan bekerja sebagai penjual pentol keliling di luar kota yang pulangnya setiap 2 minggu sekali. Sedangkan saat berada di rumah suami konseli juga mengajar di salah satu TPA di desanya. Ibu mertua konseli adalah seorang janda. Dilingkungan desanya, ibu keluarga suami konseli terkenal agamis. Ibunya adalah seorang ustadzah di desanya. Dilihat dari usia perkawinannya, sampai saat ini konseli belum dikaruniai seorang anak.

c. Keadaan Ekonomi Konseli

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga konseli adalah keluarga yang sederhana. Hal itu dapat dilihat dari keadaan rumah yang sederhana dan fasilitas di rumah yang tergolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana. Pekerjaan suami konseli sebagai penjual pentol keliling yang pulangnya 2 minggu sekali dan saat ia berada di rumah dia juga menjadi salah satu tenaga pengajar di salah satu TPA yang ada di desanya.[79]

d. Segi Keagamaan Konseli

Berdasarkan keagamaan, konseli sangat minim pengetahuan tentang agamanya. Hal itu bisa dilihat dari kondisi konseli yang tidak menutup auratnya saat ke luar rumah, konseli juga jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa Kayulemah, seperti tahlilan, dan jam'iyah manakib, sedangkan keluarga suami konseli memiliki pengetahuan agama yang baik, karena ibu mertua konseli adalah seorang ustadzah.[80]

e. Latar Belakang Pendidikan Konseli

Untuk latar belakang pendidikan konseli sekolah sampai ke jenjang SMK. Ketika SD konseli sekolah di SD yang ada di desanya, lalu melanjutkan sekolah SMP sampai SMK N Sumberrejo. Selain itu konseli juga pernah belajar di TPA untuk belajar membaca Al-qur'an sampai dengan kelas 5 SD.

f. Karakter Konseli

Menurut keterangan ibu mertua dan tetangga konseli, konseli ini merupakan seorang yang jarang sekali suka berkumpul dengan tetangga dan orang lain kecuali dengan teman sekolahnya dulu. Konseli juga mempunyai sikap yang keras kepala dimana konseli tidak suka untuk

[79] Hasil Observasi Di Rumah Konseli Pada Tanggal 08 April 2015
[80] Hasil Observasi Di Rumah Konseli Pada Tanggal 08 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatur dan juga dilarang. Apa yang diinginkan konseli harus selalu dituruti sehingga sekarang ini konseli suka membentak dan juga berkata kasar serta suka marah-marah kepada ibu mertuanya.

g. Kondisi Lingkungan Konseli

Lingkungan di sekitar konseli beraneka ragam, yakni ada yang miskin, kaya dan sedang. Masyarakatnya ada yang bersifat individualis, ada juga yang bersifat sosial. Dalam kesehariannya konseli jarang sekali berkumpul maupun bergaul dengan warga sekitar konseli lebih suka bermain dan berkumpul sama teman-teman sekolahnya dahulu.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit, membebani pikiran dan perasaan seseorang yang harus mendapatkan penyelesaian, sebab tidak jarang masalah-masalah yang ada dirasakan seseorang dan tidak mendapatkan solusi atau penyelesaian maka pada akhirnya bereaksi kepada bentuk-bentuk penyimpangan perilaku.

Pada kasus yang terjadi di lapangan, Ica (nama samaran) adalah seorang menantu yang tinggal bersama ibu mertuanya (Jumirah). Sejak awal setelah pernikahan berlangsung pada tanggal 04 Oktober 2014. Suami Ica adalah anak tunggal. Ibu mertua Ica adalah seorang janda. Suami Ica berprofesi sebagai penjual pentol keliling di Surabaya dan pulangnya setiap 2 minggu sekali. Ica kesehariannya hanya berada dirumah, karena Ica tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja. Dilihat dari usia perkawinannya, sampai saat ini konseli belum dikaruniai seorang anak.[81]

Menurut pemaparan Ica, ia merasa tidak nyaman saat tinggal bersama mertuanya. Menurutnya, mertua Ica banyak mengatur. Dimana jika Ica ingin keluar rumah maka Ica harus meminta izin dulu kepada ibu mertuanya tersebut dan juga Ica disuruh untuk memakai pakaian tertutup oleh ibu mertuanya. hal tersebutlah yang membuat Ica tidak nyaman tinggal bersama ibu mertuanya karena Ica tidak terbiasa dengan hal seperti itu.

Pada saat Ica tinggal bersama orang tuanya dulu dia tidak pernah melakukan hal tersebut dan juga ramah. Dia juga dibiarkan berlaku sesukanya, ia selalu dimanja dan apa yang ia inginkan selalu diberikan dan dituruti oleh orang tuanya. Itulah sebabnya kenapa Ica tidak suka diatur-atur oleh mertuanya dan membuat Ica sering berkata kasar dan suka membentak ibu mertuanya.[82]

Suatu hari ketika Ica hendak pergi keluar rumah bersama teman-temannya, ia ditanya baik-baik dengan ibu mertuanya "*ape nandi?*" malah Ica menjawab dengan nada tinggi dan kesal. Ica berkata " *enek opo, sak karepku genyo pe nandi-nandilah. Kok ngurus.*" Dan ketika ibu mertuanya berkata baik-baik kepada Ica tentang pakaiannya. Ica menjawab "*sak senengku genyo, kelambi-kelambiku senengane kok ngurus urusane uong ae.*"[83]

[81]Hasil Wawancara Konseli Pada Tanggal 14 April 2015
[82]Hasil Wawancara Dengan Konseli Pada Tanggal 14 April 2015
[83] Hasil Observasi Dengan Konseli Pada Tanggal 14 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kasus di atas, konseli mempunyai masalah *maladjustment* dengan reaksi menyerang dalam bentuk verbal yang berupa perkataan kasar dan suka membentak yang disebabkan adanya pola pikir yang irrasional. Sehingga perilaku dan pola pikir konseli termasuk yang kurang baik untuk dilakukan, karena walau bagaimanapun seorang mertua juga termasuk orang tua kita yang harus kita hormati dan kita sayangi. Dalam hal ini konseli perlu bantuan untuk merubah perilaku dan pola pikirnya itu sehingga konseli bisa menjadi seorang menantu yang baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Menangani Maladjustment Seorang Menantu terhadap Ibu Mertuanya

Dalam penyajian data peneliti akan mendiskripsikan data yang diperoleh dari lapangan yang terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan proses bimbingan dan konseling Islam dalam menangani maladjustment seorang menantu terhadap ibu mertuanya di desa kayulemah sumberrejo, Bojonegoro disesuaikan dengan situasi dan kondisi konseli.

Maka dalam proses konselingnya ada beberapa langkah yang digunakan oleh konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal serta adanya perubahan yang lebih baik pada diri konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Langkah Pertama adalah Identifikasi Masalah

Dalam langkah ini konselor berusaha mendekati konseli untuk mencapai hubungan yang baik antara konseli dan konselor. Pendekatan ini bertujuan agar dalam proses konseling tersebut konseli merasa nyaman, tenang dan percaya pada konselor untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya. Kemudian melalui rapport konselor memberikan kebebasan pada konseli untuk menyatukan apa yang menjadi pikiran, perasaan, dan pengalamannya.

Dalam hal ini konselor melakukan kunjungan ke rumah konseli untuk melakukan proses konseling tujuannya agar konselor dapat secara tuntas mendengarkan apa saja yang dikeluhkan. Selain itu konseli juga dapat mengungkapkan perasaan isi hatinya, dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli. Dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara kepada konseli tetapi konselor juga mulai mengumpulkan data dari berbagai sumber dan informan dengan melakukan wawancara dan observasi diantaranya adalah, ibu mertua konseli, tetangga konseli. Pertemuan pertama ini bertujuan untuk mengetahui masalah dan sebab dari adanya masalah yang dialami konseli.

1) Hasil Wawancara dengan ibu mertua konseli

Ketika konselor melakukan wawancara dengan ibu mertua konseli, ibu Jumirah mengerti bagaimana keseharian Ica di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah. Ibu mertuanya bilang kalau Ica sering berkata kasar, membentak, mudah marah, suka membantah dengan ibu mertuanya.

Ica juga sering didatangi sama teman-teman sekolahnya dulu. Ketika temannya datang selang beberapa saat dia mengajak teman-temannya keluar.

Pada saat keluar rumah Ica jika ditanya baik-baik dengan ibu mertuanya malah Ica marah-marah pada ibu mertuanya. Misalnya, ia ditanya baik-baik dengan ibu mertuanya "*ape nandi?"* malah Ica menjawab dengan nada tinggi dan kesal. Ica berkata " *enek opo, sak karepku genyo pe nandi-nandilah. Kok ngurus.*" Dan ketika ibu mertuanya berkata baik-baik kepada Ica tentang pakaiannya. Ica menjawab "*sak senengku genyo, kelambi-kelambiku senengane kok ngurus urusane uong ae*."[84]

Tabel 3.2

Wawancara dengan Ibu Mertua Konseli Pada Minggu, 19 April 2015

Tentang Kebiasaan Konseli

Konselor	Emm… Oh nggeh bu mbak Ica itu menurut ibu gimana orangnya?
Informan	Walah mbak, Ica itu orange keras mbak ndak bisa dicegah kalau mau kemana-mana, dia itu suka *sak karepe dewe*. Biasanya juga sering marah-marah dan juga bentak-bentak saya mbak.

[84] Hasil Hasil Wawancara Dengan Ibu Mertua Konseli Pada Tanggal 19 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	Marah, bentak-bentak? Kok bisa bu. Emangnya gimana ceritanya?
Informan	Ya kan gini mbak ya, namanya juga orang tua kalau anaknya keluar pastikan khawatir gitu mbak lha saya kanjuga begitu mbak, biarpun dia anak menantu. Lha dia itu mbak sukanya pergi sama teman-teman sekolahnya dulu mbak dan itu sering sekali dilakukan mbak. Lha maksud saya itu mbak kalau keluar rumah itu tak suruh izin dulu mbak sama saya sama tak suruh berpakaian tertutup mbak. Soale mbak gimanapun juga diakan tanggung jawab saya mbak walaupun dia anak menantu di keluarga saya. Kalau tak suruh gitu mbak dia malah bentak-bentak, marah-marah, mbantah juga mbak. Misalnya juga kalau saya tanya mau kemana sama temen-temenmu? Gitu mbak. Malah saya di sengap mbak. Di jawabnya "nandi-nandi sak karepku" Gitu mbak katanya. Terus kalau saya bilangi, pakaiannya kok gitu ndak ada pakaian yang lebih sopan dikit ta? Tak gitukan malah saya di bentak mbak, katanya ndak ada. Lha saya mbak ya sungkan tow mbak sama tetangga masak ya saya ndak bisa mendidik anak mantu saya dengan baik gitu mbak. Apalagikan saya dulunya juga ustadzah di kampung ini mbak. Soalnya keluarga sayakan juga termasuk keluarga yang agamis gitu lho mbak.
Konselor	Oh gitu buk ya,,
Informan	Iya mbak. Lha kalau sudah kayak gitu saya lak bingung mbak. Harus gimana.
Konselor	Lha ibu pernah menanyakan ndak kenapa Ica seperti itu?
Informan	Ya ndak pernah mbak?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	Lha kenapa buk ndak pernah di tanya?
Informan	Mau ditanya gimana mbak orang dianya saja sudah gitu sama saya. Jadi saya ya males mbak. Anak saya saja kalau keluar rumah juga tak suruh izin dulu kok dianya kaya gitu. Lek aku gregeten mbak sue-sue tak bene.
Konselor	Oh gitu bu ya… enggeh mboten antuk ngonten tow bu… Ibu jangan pernah menyerah untuk bimbing mbak Ica.
Informan	Iya seh mbak.. Mungkin de'e seperti itu yo kerono bedo kebiasaan sama keluarga sini mbak.. dulu dia itu memang di bebaskan mbak sama orang tuanya.

2) Hasil wawancara dengan tetangga konseli

Ketika konselor melakukan wawancara dengan tetangga konseli yang rumahnya bersebelahan dengan rumah konseli. Pada saat itu tetangganya sedang duduk santai di depan tokonya. Kemudian konselor mengahampiri dan menceritakan sedang melakukan penelitian dan yang menjadi subyeknya adalah tetangganya yaitu Ica.

Ketika konselor berdialog dengan informan mendapat informasi bahwa konseli sering marah-marah dan juga sering membentak serta bahkan sering membantah omongan dari mertua konseli. Misal, dilarang keluar oleh ibu mertuanya dengan teman-temannya konseli tetap saja pergi dengan temannya. Saat konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disuruh untuk memakai pakaian tertutup oleh ibu mertuanya konseli tidak mau dan berbicara lantang serta membentak.[85]

Tabel 3.3

Wawancara dengan Tetangga Konseli Pada Selasa, 21 April 2015

Tentang Kebiasaan Konseli

Konselor	Pengen main aja mbak sambil ngobrol. Oh ya mbak, Mbak Ica menurut *njenengan* itu bagaimana orangnya?
Informan	Ica ya mbak, kurang begitu tahu mbak soalnya dia ndak pernah ikut kumpul dengan orang-orang mbak. Dia itu sering keluar sama teman-temane mbak.
Konselor	Kalau sama ibu mertuanya gimana mbak Ica itu?
Informan	Walah mbak, kalau sama ibu mertuanya itu dia berani sekali.
Konselor	Berani bagaimana maksudnya mbak?
Informan	Ya itu mbak omongannya sering kasar sama ibu mertuanya, bentak-bentak mbak.
Konselor	Kasar, membentak gimana mbak?
Informan	ya ngunu iku mbak.
Konselor	Ngnu iku gimana mbk?
Informan	Ya itu mbak dia kan sukanya keluar sama temen-temennya mbak, lha kalau tidak di bolehkan sama ibu mertuanya iku malah omongannya itu kasar mbak nadanya keras dan membentak gitu mbak sama ibu mertuanya, malah dia juga tidak pernah mendengarkan nasihat ibu mertuanya. biarpun dia tidak diperbolehkan keluar gitu mbak ya, dia masih tetep saja

[85]Hasil Wawancara Dengan Tetangga Konseli Pada Tanggal 21 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	keluar. Memange dia dari dahulunyakan ndak pernah di larang tow mbak sama orang tuanya dulu. Orang dia yang paling dimanja sama orang tuanya dari dulu dari pada adik-adiknya. Apa yang di inginkan Ica itu selalu di turuti. Jadi ya seperti itu mbak di larang sedikit saja sama ibu mertuanya sudah bersikap seperti itu. Omangannya kasar, bentak-bentak, suka membantah.
Konselor	Lho iya ta mbak?
Informan	Ya iya mbak.
Konselor	Lha mbak tahu darimana kalau Ica paling dimanja dari saudara-saudaranya?
Informan	Ya iya mbak, orang dia masih tetangga desa sini mbak. Bapaknya itu kerjanya petani mbak ibunya buruh tani.
Konselor	Lha bentak-bentaknya itu sesering apa mbak?
Informan	Walah mbak sering banget pokoknya mbak, hampir tiap hari ada aja yang dipermasalahkan dan membuat dia marah-marah sama bentak-bentak ibu mertuanya itu mbak. Saya sebagai tetangganya sampek bosen dengernya mbak. Masalahnya ya itu-itu aja mbak.
Konselor	Memangnya yang dipermasalahkan apa saja mbak biasanya?
Informan	Biasanya yang dipermasalahkan itu, masalah keluar rumah mbak. Icakan sukanya keluar rumah terus mbak, dia itu masih suka main sama teman-temannya lha kayak gitukan namanya orang tua menanyakan baik-baik tapi dianya malah bentak ibu mertuanya.
Konselor	Gitu ya mbak.. Ya sudah mbak,,, terima kasih atas waktunya mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	saya pamit dulu.

3) Hasil wawancara dengan konseli

Setelah konselor melakukan wawancara kepada informan, selanjutnya konselor melakukan wawancara kepada konseli sebagai proses konseling dengan konseli. Ketika konselor berjumpa dengan konseli, konseli mulai bercerita tentang masalahnya. Menurut konseli, ia merasa tidak nyaman dengan aturan yang diberlakukan oleh mertuanya. Dimana konseli mau pergi ia harus izin kepada ibu mertuanya terlebih dahulu dan di suruh berpakaian tertutup. Sedangkan pada saat tinggal bersama orang tuanya dahulu ia tidak pernah seperti itu dan juga tidak pernah dilarang untuk pergi kemanapun dan dengan temannya. Karena itulah yang membuat konseli merasa tidak nyaman dan mudah emosi kepada mertuanya, sehingga membuat konseli berkata kasar dan membentak kepada mertuanya. Bahkan sekalipun konseli dilarang pergi oleh mertuanya ia tetap pergi ia tidak perduli dengan larangan ibu mertuanya tersebut.[86]

[86]Hasil Wawancara Dengan Konseli Pada Tanggal 22 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Wawancara dengan Konseli Pada Rabu, 22 April 2015

Tentang Masalah yang dialami Konseli

Konseli	Sebentar ya mbak, saya buatkan minum dulu. Biar enak nanti ngobrolnya.
Konselor	Nggak usah repot-repot mbak. Kog sepi mbak, ibu kemana?
Konseli	Nggak repot kog mbak. Malah saya seneng, jadi ada temannya. Ibu di belakang mbak.
Konselor	Kenapa mbak, kok cemberut aja?
Konseli	Biasa mbak lagi jengkel sama ibu mertua.
Konselor	Jengkel kanapa mbak?
Konseli	Ya biasa mbak ngomel gara-gara saya pergi sama temen-temen sekolah tadi ndak izin dulu.
Konselor	lha memang mbak perginya kemana?
Konseli	Ya kemana-mana mbak pokok jalan-jalan sama temen-temen,, sumpek mbak di rumah terus. Soale juga dari dulukan saya juga sudah terbiasa jalan-jalan mbak sama temen-temen kemana-mana.
Konselor	Sumpek kenapa?
Konseli	Ya ngunu iku mbak, tiap hari pasti di ceramahi. Disuruh inilah, itulah, ginilah, gitulah, gak suka mbak aku jadinya.
konselor	Ini itu gini gitu gimana maksudnya mbak?
Konseli	Ya gini mbak maksudnya, saya itukan orangnya ndak suka dilarang-larang mbak ya, yawes kaya gini aku itu. Pokoknya apapun yang saya pengeni ya harus keturutan gitu mbak. Makanya saya ndak suka dilarang-larang mbak. Lha disini ibu itu mbak, memberi aturan mbak, saya itu mbak kalau keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	rumah disuruh minta izin dulu sama dia, terus disuruh memakai pakaian tertutup pula. Aku lho mbak gak biasa kaya gitu. Ndak suka mbak aku disuruh kaya gitu. Soalnya apa mbak orang tuaku iku ndak pernah mbak kaya gitu ndek aku, aku dibiarkan mbak sesukaku sama orang tua. Jadinya ya saya jengkel mbak, sama ibu. Tak luapkan mbak emosiku nek ibu. Tak bentak mbak terkadang iku.
Konselor	Sampean bentak mbak?
Konseli	Iya mbak. Lha saya jengkel lho mbak. Ndak pernah mbak saya itu diatur-atur kaya gitu mbak…
Konselor	Em… gitu mbak ya..
Konseli	Iya mbak, jengkel aku mbak. Ndak suka aku diatur-atur kaya gitu. Makanya mbak pelarianku yowes itu tadi mbak, biarpun gak boleh keluar, aku ya tetap keluar mbak, kadang ya tak bentak, marah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh konselor dengan konseli serta informan, dapat disimpulkan bahwa, konseli mengalami *maladjustment* dengan reaksi menyerang dalam bentuk verbal yang berupa perkataan kasar dan suka membentak yang disebabkan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri secara harmonis terhadap dirinya maupun lingkungannya (ibu mertuanya) yang mengakibatkan konseli salah dalam bertingkah laku dan bertindak. Seperti, berkata kasar, suka membentak dan membantah ibu mertuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Langkah Kedua adalah Diagnosis

Pada langkah ini, konselor malakukan diagnosis dengan menentukan permasalahan yang terjadi, pada langkah ini pula, konselor mengambil kesimpulan dari observasi dan wawancara yang diperoleh, untuk mengenali apa yang menjadi permasalahan yang dialami konseli.

Berdasarkan data dari identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu langkah penetapan masalah yang dialami konseli beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan data yang diperoleh, konselor dapat menganalisis dan berasumsi bahwa konseli mengalami *maladjustment* dengan reaksi menyerang dalam bentuk verbal dan ditemukan beberapa ciri-ciri *maladjustment* dengan reaksi menyerang dalam bentuk verbal yang berupa perkataan kasar, membentak serta membantah kepada ibu mertuanya yang disebabkan adanya pola pikir yang irrasional.

c. Langkah ketiga Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah yang dialami konseli, langkah selanjutnya adalah prognosis. Pada langkah ini konselor menentukan jenis bantuan yang sesuai yang akan diberikan kepada konseli, yaitu dengan melakukan proses konseling dimana konselor digunakan adalah terapi *Rasional Emotif* dengan teknik Diskusi.

Terapi *Rasional Emotif* adalah sarana untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli yang irrasional (persepsi negatif) menjadi rasional (pemikiran positif), sehingga konseli dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal. Terapi ini digunakan karena adanya cara berpikir konseli yang irrasional dimana tidak pernah diatur-atur oleh orang tuanya sehingga membuat konseli tidak mau diatur oleh ibu mertuanya.

d. Langkah keempat treatment

Setelah merencanakan pemberian bantuan, maka konselor melanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini konselor mulai memberikan bantuan kepada konseli dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting dalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu konseli mengatasi masalahnya. Terapi yang digunakan oleh konselor adalah terapi *Rasional Emotif* dengan teknik diskusi.

Pada tahapan ini konselor ingin mengetahui lebih jauh tentang konseli. Dan pada tahapan ini pula, konseli mencari solusi tentang masalah yang sedang dialami oleh konseli.

Dalam hal ini, usaha yang dilakukan konselor kepada konseli berdasarkan terapi rasional emotif adalah mengajari konseli cara memahami dan mengubah dirinya untuk menjadi lebih baik dengan cara menunjukkan kepada konseli bahwasannya keyakinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

irasionalnyalah yang menjadi penyebab gangguan emosi dan tingkah lakunya, konselor mengajak konseli berfikir tentang bentuk-bentuk keyakinan irasional yang mempengaruhi tingkahlakunya serta menerangkan kepada konseli bahwa keyakinan dapat dirubah menjadi rasional sehingga konseli akan merasa lebih baik.

Berikut ini adalah hasil dialog dari treatment serta teknik yang digunakan oleh konselor melalui terapi rasional emotif :

1) Konselor menggunakan teknik diskusi untuk merubah pola pikir konseli yang irrasional menjadi rasional serta memberikan wawasan kepada konseli tentang cara berperilaku kepada orang tua dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

   Dalam proses pelaksanaan konseling, konselor menggunakan teknik diskusi. Dimana antara konselor dan konseli sama-sama aktif dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dengan menggunakan teknik diskusi konselor merubah pola pikir nya yang irrasional itu menjadi rasional. Dimana dalah hal ini, konselor membandingkan antara aturan sekolah dengan aturan ibu mertuanya yang keduanya itu sama-sama baik dan memiliki tujuan yang baik.

   Setelah melakukan hal tersebut selanjutnya konselor memberikan wawasan kepada konseli terkait dengan QS. Al-Isra' ayat 23. Yang artinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

"dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".[87]

Dari ayat diatas, konselor menjelaskan kepada konseli bahwa setiap individu disuruh berbuat baik terhadap orang tua sampai berumur lanjut. Dan dalam ayat tersebut juga di jelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan mengatakan perkataan "ah" apa lagi membentak kepada beliau.

Konselor menyampaikan ayat tersebut dengan tujuan agar konseli mengetahui bahwa apa yang dilakukan selama ini itu tidak baik, sehingga konseli sadar dan berubah. Sehingga konseli tidak bersikap kasar, membentak, serta membantah ibu mertuanya lagi. Konselor memberikan wawasan ini, dikarenakan minimnya pengetahuan tentang agama konseli.

Pada pertemuan kedua dalam proses konseling pada pukul 15.00 WIB. Konselor bertamu kerumah konseli untuk

[87] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* Hal. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan konseling, konselor menanyakan permasalahan yang dihadapi konseli, konseli mengutarakan masalahnya.

Tabel 3.5

Wawancara dan Observasi dengan Klien Pada 24 April 2015

Tentang Pemberian Treatment Menggunakan Terapi Rasional Emotif dengan

Teknik Diskusi untuk Merubah Pola Pikir Konseli yang Irrasional Menjadi Rasional

Konselor	oh ya mbak, bagaimana katanya kamu mau ngelanjutin cerita masalah kemarin?
Konseli	Eh iya, kemarin nyampek mana ya ceritanya aku lupa ?
Konselor	Itu lho mbak, kemaren mbak bilang kalau mbak ndak suka untuk diatur oleh ibu mertua mbak
Konseli	Oh ya, ya seperti yang saya ceritakan kemarin mbak saya itu ndak suka mbak kalau diatur-atur. Wong orang tua saya aja ndak pernah ngatur-ngatur kok ibu mertua saya malah ngatur
Konselor	Memangnya mbak diaturnya bagaimana mbak?
Konseli	Ya itu mbak saya itu setiap keluar rumah harus minta izin dulu mbak sama ibu, saya juga disuruh untuk memakai pakaian tertutup
Konselor	Lha menurut mbak aturan itu baik ndak buat mbak?
Konseli	Ya ndak mbak, sayakan merasa terkekang mbak dengan adanya aturan itu soale saya itu ndak suka diatur-atur kayak gitu mbak.
Konselor	Em… sekarang gini mbak, mbak pernah sekolahkan?
Konseli	Ya pernah mbak
Konselor	Lha disekolahan mbak itu ada peraturannya ndak?
Konseli	Ya ada mbak, dimana-mana kalau sekolah itu ya pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ada aturannya
Konselor	Nah, menurut mbak aturan yang diberlakuakan disekolah itu baik ndak?
Konseli	ya baik mbak, kan untuk melatih dan mendidik *muride* agar disiplin.
Konselor	Nah, begitu juga dengan ibu mbak itu mbak, mbak diberi aturan itu agar mbak bisa menjadi pribadi yang lebih baik mbak. Menurut mbak sikap mbak terhadap ibu mbak itu baik apa ndak?
Konseli	*Biasa ae mbak menurutku.*
Konselor	Nah gini mbak dalam qur'an Al-Isra' ayat 23 telah dijelaskan dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Mbak faham?
Konseli	Ndak mbak.
Konselor	Jadi, dalam surat Al-Isra' tersebut itu mbak telah dijelaskan bahwasannya kita maupun mbak itu tidak diperbolehkan untuk membentak mbak, kita berkata ah saja sudah tidak diperbolehkan apalagi kalau mambentak.
Konseli	Oh gitu ya mbak?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	Iya mbak

2) Konselor menggunakan teknik *self control* untuk memberikan motivasi kepada konseli agar konseli menjadi pemilik *self control.*

Setelah konselor memberikan wawasan kepada konseli cara berperilaku yang baik kepada orang tua dan merubah pola pikirnya, selanjutnya konselor memberikan motivasi kepada konseli agar konseli menjadi pemilik *self control*.

Dalam hal ini, konselor memberikan motivasi kepada konseli agar konseli mampu hidup selaras dengan ibu mertuanya dan dapat mengontrol emosinya agar konseli tidak mudah untuk marah-marah lagi kepada ibu mertuanya.

Dalam langkah ini konselor memberikan motivasi dengan memberikan wawasan mengenai kisah orang yang mengalami kisah hampir sama dengan konseli namun orang tersebut mampu menanganinya dengan baik sehingga ia mampu beradaptasi dengan mertuanya sehingga sekarang ini orang tersebut dapat hidup harmonis dengan mertuanya. Memberikan motivasi dengan cara tersebut diharapkan agar konseli tidak merasa dia sendiri yang pernah mengalami pengalaman semacam itu sehingga konseli bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah orang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6

Wawancara dan Observasi dengan Klien Pada 27 April 2015

Tentang Pemberian Treatment Menggunakan Terapi Rasional Emotif dengan Teknik Diskusi untuk memberikan motivasi kepada konseli agar konseli pemilik *self control*

Konseli	Wah mbak, rasanya aku *koyo* ndak sanggup mbak diatur-atur kaya gitu mbak
Konselor	Sabar mbak, gini mbak dulu, didaerah sini mbak ada seorang yang ngalami hal yang sama seperti mbak, malah lebih parah mbak, dia bukan hanya diatur saja mbak tapi setiap apa yang dilakukan olehnya menurut ibu mertuanya dipandang salah, *meneng ae kok jare meneng, engko lek ngerjakne pekerjaan opo ta masak dilokne mbak jare kok gak iso opo-opo masak seng asinlah, nyapu kurang resik, opo ae salah mbak* dimata ibu mertuanya. tapi menantu tersebut tetap sabar mbak mengalami hal seperti itu dia menghargai ibu mertuanya, dia selalu minta maaf *lek ibu mertuane ngomel.* Jadi, lama kelamaan ibu mertuanya sadar. Dan sekarang mereka bisa hidup secara harmonis.
Konseli	*Iyo ta mbak?*
Konselor	Iya mbak, nah saya rasa mbak juga pasti bisa melakukan hal seperti itu, mbak pasti mampu untuk besabar dengan apa yang mbak alami saat ini. Apalagi aturan yang dibuat ibu mbak itu juga baik dalam agama dan untuk mbak. Aturan yang dibuat ibu mbak itukan juga untuk menjaga mbak. Tentunya mbak lebih mudah dan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menghadapinya.
Konseli	Iya mbak saya akan mencobanya.
Konselor	Iya mbak Alhamdulillah, semoga mbak dipermudah ya mbak.
Konseli	Iya mbak amin

3) Konselor menggunakan teknik diskusi dengan mengajak konseli untuk merencanakan tindakan konseli selanjutnya.

Setelah itu, konselor mengajak konseli untuk berfikir kembali dengan keputusan perilaku atau tindakan-tindakan yang konseli lakukan, setelah konseli menyadari hal itu, konseli diajak membuat rencana-rencana untuk dirinya sendiri, rencana-rencana tindakan tersebut diantaranya adalah konseli harus mampu mengatasi masalahnya dan konseli hendaknya tidak boleh membentak, berkata kasar, mudah marah serta membantah ibu mertuanya.

Tabel 3.7

Wawancara dan Observasi dengan Klien Pada 30 April 2015

Tentang Pemberian Treatment Menggunakan Terapi Rasional Emotif dengan Teknik Diskusi dengan Mengajak konseli untuk Merencanakan Tindakan Konseli Selanjutnya.

Konselor	Gimana mbak kabarnya?
Konseli	Baik mbak
Konselor	Dari pertemuan sebelumnya mbak sudah tahu ya gimana selama ini sikap mbak terhadap ibu mertua mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gimana mbak menurut mbak?
Konseli	Iya seh mbak sekarang saya sadar kalau sikap saya terhadap ibu mertua saya itu salah mbak, ndak seharusnya sikap saya seperti itu.
Konselor	Lha sekarang rencana mbak selanjutnya gimana?
Konseli	Gini mbak, pertamanya saya mau minta maaf kepada ibu mertua saya, saya mengaku kalau selama ini saya salah dengan sikap saya mbak, selanjutnya saya akan menuruti semua yang diinginkan oleh ibu mertua saya selagi itu baik mbak.
Konselor	Alhamdulillah kalau mbak sudah memiliki rencana seperti itu semoga Allah meridhoi dan memberi kelancaran untuk niat baik mbak itu ya mbak.
Konseli	Amin mbak…..

e. Langkah kelima evaluasi atau follow up

Setelah konselor memberikan terapi kepada konseli, langkah selanjutnya adalah *follow up.* Dalam langkah ini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi setelah proses konseling yang telah dilakukan. Sehingga dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan dari proses konseling yang telah dilakukan. Untuk mengetahui perkembangan selanjutnya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat mengevaluasi berhasil atau tidaknya proses konseling yang telah diberikan kepada konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menindak lanjuti masalah ini, konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan dan perubahan yang dialami oleh konseli setelah dilakukan konseling.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan konseli dalam tahap *follow up* atau evaluasi.

1) Hasil wawancara konselor dengan konseli pada langkah *follow up* atau evaluasi

Setelah proses konseling dilakukan oleh konseli dengan konselor, maka selanjutnya tahap akhir yakni tidak lanjut. Pada tahap ini konselor mendatangi konseli di rumah ibu mertuanyapada pukul 09.00 WIB. Terlihat konseli sedang duduk bersama ibu mertuanya. konselor bertanya kepada konseli mengenai kabar. Setelah berbincang-bincang dengan konseli mengenai kabar masing-masing, selanjutnya konselor mulai menanyakan keadaan konseli setelah melakukan konseling. Konseli mengungkapkan bahwa konseli saat ini sudah mulai nyaman dengan ibu mertuanya dan juga dengan aturan yang dibuat oleh ibu mertuanya. Sekarang ini konseli juga sudah mulai membiasakan dirinya untuk selalu izin dulu kemanapun konseli ingin keluar rumah.

Bukan hanya itu saja, akan tetapi konseli sekarang juga tidak pernah berkata kasar dan membentak serta membantah ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mertuanya. Konseli mengatakan kalau sudah saatnya konseli belajar menerima perbedaan kebiasaan yang ada dan belajar bersikap dewasa.

Mendengar ungkapan dari konseli tersebut konselor juga ikut senang melihat kemajuan konselisetelah dilakukan konseling, sambil tersenyum konseli berterima kasih kepada konselor bahwa konselor sudah membantu mengatasi masalah yang terjadi kepada dirinya. Setelah itu konselor mengakhiri proses konseling dan berpamitan kepada konseli.[88]

Tabel 3.8

Wawancara dan Observasi dengan Konseli Pada 20 Mei 2015

Tanda	**Ungkapan Verbal**
Konselor	Gimana sekarang mbak hubungannya dengan ibu?
Konseli	Alhamdulillah mbak, sudah baik saya sadar kalau setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda begitu pula kebiasaan keluarga saya yang dulu dan juga keluarga ibu mertua saya. Saya sadar kalau saya sudah bersikap salah sama ibu tidak seharusnya saya bentak-bentak, marah-marah sama ibu karena bagaimanapun ibu mertua saya juga orang tua yang harus saya sayangi dan saya hormati. Sekarang ini malah terkadang saya juga mengajak mertua saya jalan-jalan pagi, belanja bareng juga mbak. Saya juga mulai belajar dewasa untuk menerima perbedaan yang ada mbak.
Konselor	Alhamdulillah kalau gitu mbak..

[88]Hasil Wawancara Dengan Konseli Pada Tanggal 20 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Semoga tetap nyaman dengan keadaan yang sekarang mbak ya.. ya sudah mbah terima kasih atas waktunya ya mbak

2) Hasil wawancara konselor dengan ibu mertua konseli

Setelah konselor melakukan wawancara dengan dengan konseli untuk menindak lanjuti proses konseling, wawancara dilakukan pada pukul 13.00 WIB selanjutnya konselor melakukan wawancara dengan ibu mertua konseli untuk mengetahui perubahan konseli setelah dilakukan proses konseling.

Ibu mertua konseli mengatakan kalau saat ini konseli sudah tidak pernah berkata kasar dan membentak serta membantah kepada beliau lagi. Malahan sekarang ini konseli juga selalu berpamitan kepada ibu mertuanya setiap akan pergi keluar rumah. Dan juga terkadang konseli juga malah mengajak ibu mertuanya jalan-jalan bareng.[89]

Konselor ikut senang mendengar pernyataan dari ibu mertua konseli. Ibu mertua konseli juga mengucapkan terima kasih kepada konselor, begitu juga sebaliknya konselor juga berterimakasih kepada ibu mertua konseli dan mengakhiri wawancaranya.

[89]Hasil Wawancara Dengan Ibu Mertua Konseli Pada Tanggal 23 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9

Wawancara dan Observasi dengan Ibu Mertua Konseli Pada 23 Mei 2015

Tanda	**Ungakapan Verbal**
Konselor	Oh ya bu, gimana kabarnya mbak Ica sekarang ini mbak masih suka bentak-bentak, berkata kasar, marah dan juga membantah ndak sama ibu?
Informan	Alhamdulillah mbak, semenjak sering ngobrol sama mbak dianya sekarang sudah berubah mbak. Dia ndak pernah berkata kasar, mara-marah, bentak-bentak serta bantah sama saya mbak malahan akhir-akhir ini saya terkadang diajak jalan-jalan bareng sama dia mbak. Padahal dulu mbak, Ica itu ndak pernah ngajak saya jalan-jalan mesti kalau keluar jalan-jalan sama temennya.
Konselor	Alhamdulillah bu, kalau gitu. Ya sudah bu terima kasih atas waktunya.
Informan	Oh iya mbak sama-sama

3) Hasil wawancara konselor dengan tetangga konseli

Setelah konselor wawancara dengan konseli dan ibu mertuanya, selanjutnya konselor melakukan wawancara dengan tetangga konseli untuk menindak lanjuti proses konseling yang telah dilakukan oleh konselor. Dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada konseli. Wawancara dilakukan pada pukul 09.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada wawancara tersebut tetangga konseli mengatakan bahwa konseli sudah mengalami banyak perubahan. Diantaranya, konseli sudah tidak pernah membentak, berkata kasar dan membantah ibu mertuanya lagi. Beliau juga mengatakan bahwa akhir-akhir ini melihat konseli jalan-jalan berdua sama ibu mertuanya.

Setelah selesai malakukan wawancara dengan tetangga konseli, selanjutnya konselor berterimakasih kepada tetangga konseli yang sudah memberikan informasi mengenai keadaan konseli pada saat ini. Selanjutnya konselor mengakhiri wawancara tersebut dan berpamitan.[90]

Tabel 3.10

Wawancara dan Observasi dengan Ibu Mertua Konseli Pada 25 Mei 2015

Tanda	**Ungakapan Verbal**
Konselor	Oh ya mbak, gimana kabarnya mbak Ica sekarang ini mbak masih suka terdengar bentak-bentak dan marah serta berkata kasar ndak mbak sama ibu mertuanya?
Informan	Alhamdulillah mbak akhir-akhir ini sih saya ndak pernah dengar Ica bentak-bentak sama ibu mertuanya mbak, malahan mbak sekarang ini saya melihat ia akrab dengan ibu mertuanya, pernah saya melihat ia jalan-jalan bersama ibu mertuanya. ia berubah mbak sekarang ini. Saya sih denger sekarang ini Ica menjadi penurut malahan mbak. Dia jarang keluar sama teman-temannya juga kelihatannya mbak.

[90]Hasil Wawancara Dengan Tetangga Konseli Pada Tanggal 25 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	Alhamdulillah mbak, kalau gitu terima kasih mbak ya, atas waktunya.
Informan	Oh iya mbak sama-sama

2. Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Menangani Maladjustment Seorang Menantu terhadap Ibu Mertuanya

Setelah melakukan proses konseling dalam menangani maladjustment seorang menantu, selanjutnya peneliti ingin mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan terapi rasional emotif, ternyata pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan terapi rasional emotif tersebut cukup membawa perubahan yang lebih baik pada diri konseli dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan teknik observasi dan wawancara kepada konseli, ibu mertua konseli serta tetangga konseli.

Melalui dua teknik tersebut diharapkan mampu mengurai dan mendapatkan data dengan jelas tentang perubahan pada diri konseli paska dilakukannya proses konseling. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara mengenali kehidupan kesehariannya, sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan pada teknik wawancara, peneliti akan mewawancarai konseli, ibu mertua konseli serta tetangga konseli.

Dalam hasil observasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa adanya perubahan pada diri konseli:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Konseli sudah tidak pernah lagi membentak kepada ibu mertuanya.

(b) Konseli sudah tidak pernah berkata kasar kepada ibu mertuanya.

(c) Konseli jarang marah-marah kepada ibu mertuanya.

Ketiga hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada konselor, tetangga dan ibu mertuanya. pada waktu itu konselor mengikuti beberapa aktifitas di rumah konseli. Dan konselor mendapatkan konseli sudah tidak pernah berkata kasar, membentak kepada ibu mertuanya akan tetapi suatu hari waktu konseli sedang asyik ngobrol dengan konselor dan dipanggil oleh ibu mertuanya terlihat ia marah kepada ibu mertuanya karena memotong obrolan konseli dan mengatakan "huh.. opo tow bu? Aq sek ngobrol iki lho. Sabar po.o". Akan tetapi marahnya disini tidak terus membentak melainkan cemberut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id